

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

1. Pengertian Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

Bimbingan klasikal merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam komponen layanan dasar dalam bimbingan dan konseling. Menurut Hera dan Ferisa, bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam setting kelas. Selain itu, bimbingan klasikal membantu guru dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian khusus, sehingga dapat ditindaklanjuti melalui layanan lain seperti konseling individu ataupun konseling kelompok.¹¹ Dengan demikian bimbingan klasikal menjadi sarana pengembangan potensi siswa secara menyeluruh melalui interaksi dalam kelas. Bimbingan klasikal tidak hanya terfokus untuk mengembangkan potensi siswa tetapi juga berfungsi sebagai layanan preventif.

Sejalan dengan pendapat Mulyati, bimbingan klasikal merupakan bentuk layanan untuk mencegah terjadinya masalah. Lebih lanjut, bimbingan klasikal merupakan kegiatan pemberian informasi untuk tercapainya perkembangan diri yang optimal pada diri siswa yang

¹¹Heru Hera Sri Suryanti dan Ferisa Prastyaning Utami, "*Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Nilai Karakter untuk Mengembangkan Kemandirian Mahasiswa dalam Pandemi Covid-19*", (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 14.

meliputi aspek pribadi, sosial belajar dan karier.¹² Sebagaimana bimbingan klasikal sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu membantu siswa memenuhi tugas-tugas perkembangan mereka, baik dalam aspek fisik, emosional, intelektual, sosial, maupun moral dan spiritual.¹³ Sehingga layanan bimbingan klasikal dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan penyesuaian diri siswa.

Menurut Hadiarni, bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan oleh guru BK di sekolah untuk berinteraksi bersama siswa secara tatap muka melalui kegiatan seperti diskusi kelas, tanya jawab, dan aplikasi praktis yang mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif.¹⁴ Melalui interaksi yang terjadi dalam proses bimbingan klasikal maka akan menciptakan interaksi yang lebih terbuka, sehingga memudahkan dalam memahami kebutuhan, permasalahan, serta potensi yang dimiliki siswa untuk dikembangkan secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang dilakukan di dalam kelas dengan interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Melalui bimbingan klasikal bertujuan membantu perkembangan optimal siswa pada aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Tidak hanya fokus pada

¹²Iis Mulyati, *"Materi Layanan Bimbingan Klasikal dalam Bimbingan Konseling di Sekolah"*, (Pontianak: Yudha English Gallery, 2021), 1.

¹³Fatchurahman dan Diplan, *"Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka ' Talino, Bacuramin Ka ' Saruga, Basengat Ka ' Jubata"*, (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2020), 28.

¹⁴Hadiarni dkk., *"Bimbingan Klasikal Berbasis Moderasi Beragama untuk Mereduksi Perilaku Toxic pada Siswa SD"*, (Yogyakarta: Deepublish Digital, 2024), 4.

pengembangan potensi siswa, akan tetapi bimbingan klasikal berperan dalam mencegah munculnya permasalahan. Melalui interaksi langsung antara siswa dan guru dalam kegiatan bimbingan klasikal membantu guru dalam menemukan kebutuhan dan permasalahan siswa sehingga dapat ditindaklanjuti. Dengan demikian, bimbingan klasikal menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung pencapaian tugas perkembangan siswa secara menyeluruh serta meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa. Interaksi langsung dalam kegiatan bimbingan klasikal mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif melalui berbagai kegiatan salah satunya melalui *brainstorming*.

Brainstorming secara terminologi merupakan kegiatan curah pendapat atau curah gagasan yang merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran atau bimbingan. *Brainstorming* dikembangkan oleh seorang tokoh bernama Alex F. Osborn dengan mengembangkan metode untuk memecahkan masalah secara kreatif. Menurut Walter, *brainstorming* merupakan pendekatan untuk memecahkan masalah yang melibatkan terciptanya ide dalam suasana yang kooperatif dan tidak menghakimi. Teknik *brainstorming* bertujuan untuk mendorong pemikiran bebas dan memotivasi kreativitas dari berbagai sudut pandang.¹⁵ Sehingga memunculkan berbagai ide atau gagasan dari berbagai pihak.

¹⁵Walter Long, "Brainstorming: The Key to Generating Powerful and Original Solutions", (Booktopia, 2026), 2.

Pada proses pembelajaran *brainstorming* merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan siswa dalam mencari dan menganalisis suatu masalah secara teratur, kritis, dan logis sehingga siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang menunjukkan adanya perubahan perilaku. Dalam kegiatan *brainstorming*, guru berperan memberikan kepercayaan kepada siswa dalam kelompok kecil untuk menyampaikan ide-ide kreatif guna memahami permasalahan yang sedang dibahas.¹⁶ Menurut Andri Kurniawan penggunaan *brainstorming* dalam pembelajaran dilakukan dengan cara pemberian topik atau masalah oleh guru kemudian jawaban atau pendapat disampaikan oleh siswa. Dengan demikian, masalah atau topik tersebut dikembangkan menjadi masalah baru dan memunculkan ide-ide baru dari peserta didik yang lain.¹⁷ Sehingga keaktifan siswa dapat tercipta dalam berpikir kritis serta dapat mengemukakan pendapatnya dengan teknik *brainstorming*.

Pendapat yang sama menurut Aqila Muthiasari dkk, *brainstorming* merupakan teknik yang diterapkan oleh guru di dalam kelas kemudian siswa dalam kelas dapat mendiskusikan mengenai masalah yang diberikan. Sehingga siswa dapat secara aktif mengasah dan

¹⁶Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, "*Model Pembelajaran Kontemporer*", (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022).

¹⁷Andri Kurniawan dkk., *Metode Pembelajaran di Era Digital 4.0*, ed. by Ari Yanto and Tri Putri Wahyuni (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 1.

mengembangkan ide-ide yang mereka miliki.¹⁸ Sehingga ide yang dimiliki oleh siswa dapat secara aktif diasah dan mengembangkan ide-ide yang dimiliki oleh siswa kemudian disampaikan dalam proses pembelajaran. Melalui ide yang telah disampaikan maka siswa secara bersama-sama mencari alternatif solusi yang paling sesuai berdasarkan ide-ide yang telah disampaikan.

Menurut Emilia, teknik *brainstorming* dapat dipahami sebagai suatu metode untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan diskusi yang terarah pada suatu masalah atau topik tertentu, sehingga menghasilkan berbagai gagasan yang semakin banyak serta berkembang menjadi solusi atas permasalahan yang dibahas dan mendorong munculnya ide-ide kreatif dari dalam diri siswa.¹⁹ Pemberian kesempatan kepada setiap siswa dalam *brainstorming*, sehingga siswa dapat menyampaikan pendapat, bertukar pikiran, serta mengembangkan gagasan tanpa adanya kritik di awal pada saat siswa berpendapat. Melalui kegiatan ini, mendorong siswa untuk lebih aktif layanan bimbingan, berani menyatakan pendapat serta mampu bekerja sama dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang sedang dibahas.

¹⁸Aqilah Muthiasari Umar, "Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Di Kota Makassar", *Pinisi Journal of Education*, 2, no.6 (2022), 22.

¹⁹Emilia Dharlinda Suri Damiri dan Fiki Prayogi, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa melalui Teknik *Brainstorming* dengan Pendekatan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2022): 1–11, <http://jurnal.stkippgribl.ac.id/index.php/lentera>, 4.

Berdasarkan uraian di atas dalam maka dapat disimpulkan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru BK di dalam kelas dengan memanfaatkan teknik *brainstorming* atau curah pendapat. Bimbingan klasikal teknik *brainstorming* dilaksanakan dengan interaksi langsung antara pendidik dan siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan berbagai pendapat, ide, dan alternatif solusi terhadap suatu permasalahan atau topik secara aktif, bebas dan kreatif.

2. Manfaat Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

Bimbingan klasikal memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang sama serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan sikap asertif terutama jika guru BK mampu mengelola kelas secara efektif. Layanan Bimbingan klasikal bermanfaat pada peningkatan prestasi akademik siswa, berkembangnya keterampilan sosial-emosional seperti empati dan pengelolaan emosi, memperkuat resiliensi yaitu kemampuan untuk menghadapi tantangan, serta mencegah masalah perilaku melalui terciptanya suasana kelas yang positif dan kondusif.²⁰ Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan klasikal tidak hanya berperan pada

²⁰Maryam Rahim dkk., *Bimbingan dan Konseling Klasikal dan Kelompok*, ed. by Syifa Nurhaliza and Andra Juansa (Yogyakarta: PT Star Digital Publishing, 2025), 11.

aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan psikologis dan sosial siswa.

Teknik *brainstorming* menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi secara bebas terhadap suatu kejadian atau masalah yang sedang dihadapi. Terciptanya suasana yang ramah dan mendukung interaksi antar siswa, menciptakan kesadaran diri, empati, dan keterampilan sosial yang mendukung perubahan yang mendukung perilaku ke arah yang lebih baik. Sejalan dengan pendapat Edy Isman, *brainstorming* dijadikan sebagai wadah untuk melatih siswa untuk menggali, memperoleh, dan menyampaikan ide dalam proses pembelajaran.²¹ Sehingga pada proses belajar siswa bukan hanya sekedar tahu tetapi terlatih untuk dapat menyampaikan gagasannya melalui curah pendapat.

Selain manfaat di atas, manfaat dari bimbingan klasikal teknik *brainstorming* sebagai berikut:

- a. Membantu menemukan cara baru dalam menyelesaikan masalah. melalui *brainstorming*, setiap ide dan pendapat diterima sehingga dapat memberikan sudut pandang yang beragam untuk mencari solusi yang tepat.

²¹Edy Isman, "Penerapan Metode *Brainstorming* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur", *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10.2 (2020), 228. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v10i2.180>.

- b. Meningkatkan kemandirian dalam berpikir. Siswa menjadi lebih mampu memahami masalah yang dihadapi dan mencari jalan keluar dengan usaha yang dimiliki.
- c. Meningkatkan kerjasama. Semua anggota dapat menyampaikan pendapat dan bersama-sama mengembangkan ide sehingga tercipta kerjasama yang lebih baik.
- d. Melatih keberanian mengemukakan pendapat. Siswa dapat menyampaikan ide tanpa takut disalahkan atau ditolak orang lain.
- e. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi. *Brainstorming* mendorong siswa untuk aktif berbicara, mendengarkan, dan bertukar pikiran dengan lebih efektif.
- f. Mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Siswa diajak untuk mengeksplorasi berbagai ide dan cara berpikir sehingga dapat menghasilkan gagasan yang lebih beragam.
- g. Melatih sikap berpikir terbuka. Siswa belajar menghargai berbagai pendapat dan melihat suatu masalah dari berbagai pemikiran, bukan hanya dari satu sisi saja.²²

²²Ida Bagus Nyoman Mantra dkk., "*Brainstorming, Activating, Reinforcing, Applying as An Effective Learning Model*", (Jawa Barat: CV Mengapress Nusantara, 2023).

3. Tujuan Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

Layanan bimbingan klasikal sangat dibutuhkan siswa-siswi baik yang tidak memiliki masalah maupun yang memiliki masalah tertentu sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Tujuan dari bimbingan klasikal yaitu membantu siswa atau konseli agar mampu mencapai kemandirian dalam kehidupan, berkembang secara utuh dan optimal dalam berbagai aspek, serta mewujudkan keseimbangan antara pikiran, perasaan dan perilaku.²³ Pendapat di atas sejalan dengan Dhika dkk. tujuan utama dari bimbingan klasikal ialah membantu siswa memahami diri mereka sendiri, merencanakan masa depan pendidikan dan karier, mengembangkan potensi yang dimiliki, membentuk sikap positif pada diri, serta penyesuaian diri dengan lingkungan sosial dan masyarakat.²⁴ Sebagaimana tujuan dari bimbingan dan konseling, yaitu membantu konseli agar tercipta pemahaman dan penerimaan diri serta lingkungannya

Brainstorming pertama kali dikembangkan oleh Alex F Osborn yang digunakan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dari karyawan. Pada perkembangannya *brainstorming* juga diterapkan dalam proses

²³Iis Mulyati, "Materi Layanan Bimbingan Klasikal dalam Bimbingan Konseling di Sekolah" (Pontianak: Yudha English Gallery, 2021), 3.

²⁴Dhika Chelvian Satya Benardy dkk., "Pelaksanaan Bimbingan Klasikal yang Berpihak pada Peserta Didik : Tinjauan terhadap Metode, Praktik dan Tantangan," *Quanta Journal* 8, no. 2 (2024): 151.

belajar mengajar. Teknik *brainstorming* dalam proses pembelajaran bertujuan untuk:

- a. Mengumpulkan pendapat atau gagasan sebanyak mungkin.²⁵ Setelah berbagai pendapat terkumpul sebanyak mungkin maka anggota dan pemberi layananan bersama-sama memilih pendapat atau alternatif solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
- b. Menurut Muh Madhani Rahmatullah, tujuan dari teknik *brainstorming* ialah: 1) Menghasilkan berbagai gagasan, 2) Menghasilkan berbagai jalan keluar yang digunakan, 3) Mendorong penggunaan pendekatan yang lebih sistematis dalam proses memecahkan masalah, baik secara individu maupun dalam kelompok, 4) Mendorong penggunaan pendekatan yang lebih sistematis dalam proses pemecahan masalah, baik secara individu maupun dalam kelompok, 5) Menumbuhkan pola pikir bahwa setiap pendapat atau ide memiliki kemungkinan.²⁶

4. Indikator Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

Teknik *brainstorming* adalah teknik untuk mengumpulkan pendapat atau ide sebanyak mungkin. Penggunaan teknik *brainstorming* digunakan untuk mencari solusi melalui pengumpulan pendapat

²⁵Ni Made Sri Ayu Hartini dkk., "*Metode & Teknik Pembelajaran*", ed. by Lana Izzul Azkia", (Jakarta: PT Galiono Digdaya Kawthar, 2022) 2.

²⁶Muh Madhani Rahmatullah dkk., "Teknik *Brainstorming* dalam Bimbingan Kelompok," *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan* 7, no. 2 (2025): 13.

sebanyak mungkin. Kemudian siswa bersama-sama memilih ide atau pendapat yang paling sesuai untuk solusi permasalahan yang dibahas.

Teknik *brainstorming* merupakan teknik yang diterapkan oleh guru dengan cara menyampaikan topik atau permasalahan kepada peserta didik, kemudian pemberian atau pernyataan pendapat dari siswa terkait topik atau masalah yang diberikan. Adapun Indikator dari teknik *brainstorming* yaitu: a) Menyampaikan gagasan sebanyak mungkin²⁷, b) Penundaan kritik, c) Partisipasi aktif siswa, d) Menggabungkan dan mengembangkan ide.²⁸ Menurut Walter indikator dari *brainstorming* ialah menciptakan berbagai ide untuk memecahkan masalah.²⁹ Sehingga dapat ditarik kesimpulan indikator *brainstorming* terdiri dari penyampaian gagasan sebanyak mungkin, penundaan kritik atau tidak menghakimi, siswa berpartisipasi secara aktif, penggabungan dan pengembangan ide, munculnya berbagai ide dan pendapat untuk memecahkan masalah.

Menurut Utami Munandar yang dikutip dalam Yusuf dan Anisa, aturan yang perlu diperhatikan dalam *brainstorming* adalah:

²⁷Ni Made Sri Ayu Hartini dkk., "*Metode & Teknik Pembelajaran*", ed. by Lana Izzul Azkia (Jakarta: PT Galiono Digdaya Kawthar, 2022) 3.

²⁸Rahmatullah, Azzahra dan Savara, "*Teknik Brainstorming dalam Bimbingan Kelompok*." *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan* 7.2 (2025), 11.

²⁹Walter Long, "*Brainstorming: The Key to Generating Powerful and Original Solutions*" (Booktopia, 2026), 2.

a. Kebebasan mengemukakan gagasan.

Siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan ide apapun tanpa rasa ragu, meskipun gagasan tersebut dianggap tidak biasa atau berbeda dari yang lain.

b. Menekankan pada jumlah gagasan

Teknik *brainstorming* memunculkan ide sebanyak mungkin, karena semakin banyak gagasan yang dihasilkan maka semakin besar kemungkinan terdapat ide yang baik dan munculnya ide yang baru.

c. Penundaan kritik

Pada tahap penyampaian gagasan tidak diperkenankan adanya kritik dari sesama siswa ataupun guru. Kritik dapat diberikan setelah proses pengumpulan gagasan selesai. Setelah itu, dilakukan tahap penilaian untuk meninjau setiap gagasan yang telah dicatat dan memilih ide yang dianggap paling baik.

d. Mengombinasikan dan mengembangkan pendapat

Ide dari siswa dapat ditambahkan atau dilanjutkan meski ide telah disampaikan oleh siswa lain. Beberapa pendapat juga bisa digabungkan sehingga menghasilkan ide yang lebih baik.

e. Pengulangan gagasan tidak menjadi masalah

Jika terdapat gagasan yang tampak sama, hal tersebut tidak menjadi masalah karena mungkin memiliki makna yang berbeda. Namun, jika benar-benar sama maka gagasan tersebut dapat diseleksi

pada tahap penilaian.³⁰ Sehingga siswa yang memiliki ide yang sama akan tetapi telah disampaikan tidak ragu dalam menyampaikan pendapatnya.

5. Tahapan Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming*

Tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal meliputi 3 langkah yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.³¹ Pada tahap persiapan, hal-hal yang perlu diperhatikan dan juga dipersiapkan berupa jadwal masuk kelas, RPL, serta media yang digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap melaksanakan bimbingan klasikal sesuai dengan materi dan jadwal yang telah dirancang. Kemudian tahap penutup merupakan tahap evaluasi layanan dan juga hasil layanan bimbingan klasikal yang telah dilakukan. Pada tahap pelaksanaan meliputi langkah-langkah berikut:

a. Tahap awal

Tahap awal merupakan tahap pembentukan dan menciptakan suasana yang nyaman untuk mempersiapkan siswa mengikuti layanan. Pada tahapan awal juga guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan serta aturan yang harus diikuti dalam bimbingan klasikal teknik *brainstorming*.

³⁰Yusuf dan Anita Trisiana, "Metode *Braistorming* Tertulis: Teknik Curah Pendapat dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta dalam Pengambilan Keputusan," *ADIWIDYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Slamet Riyadi* 3, no. 2 (2019): 110.

³¹Siti Muyana dan Dian Ari Widyastuti, "*Bimbingan Klasikal Think-Pair-Share*", (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021).

b. Tahap Inti

Kegiatan layanan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* pada penerapannya penggunaan *brainstorming* sebagai berikut:³²

1) Pemberian informasi dan motivasi

Pada tahap ini guru menyampaikan topik yang akan bersama-sama dibahas. Kemudian memberikan dukungan bagi siswa untuk aktif memberikan pendapatnya.

2) Identifikasi

Pada tahap ini, pemberian kesempatan kepada siswa diberikan untuk curah pendapat siswa secara bebas tanpa batasan jumlah. Seluruh ide atau gagasan yang disampaikan siswa harus dicatat dan diterima tanpa adanya kritik di awal.

3) Klasifikasi

Tahap ini dilakukan dengan mengelompokkan gagasan sesuai yang ditetapkan bersama berdasarkan struktur dan faktor lainnya.

4) Verifikasi

Pada tahap ini siswa bersama-sama memeriksa kembali hasil saran, ide ataupun gagasan yang telah dikelompokkan dengan menilai hubungannya terhadap permasalahan yang dibahas. Ide

³²Ni Made Sri Ayu Hartini dkk., "*Metode & Teknik Pembelajaran*", ed. by Lana Izzul Azkia (Jakarta: PT Galiono Digdaya Kawthar, 2022) 7.

yang memiliki kesamaan dipilih salah satunya, ide yang tidak relevan dihapus, dan pemberi ide dapat diminta menjelaskan argumentasinya.

5) Konklusi (Penyepakatan)

Guru bimbingan dan konseling menetapkan kesimpulan dari berbagai solusi penyelesaian masalah yang telah disepakati. Jika semua siswa merasa puas, kemudian ditetapkan keputusan akhir mengenai pemecahan masalah yang paling sesuai.

c. Tahap Penutup

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan dan kegiatan ditutup dengan salam ataupun informasi berkaitan dengan kegiatan selanjutnya. Pada tahap ini juga dilakukan dengan refleksi bersama-sama dengan siswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

B. Kemampuan Berpendapat Siswa

1. Pengertian Kemampuan Berpendapat Siswa

Kemampuan berpendapat adalah salah satu keterampilan komunikasi yang penting dimiliki siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar serta melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat. Menurut Achmad dkk, Berpendapat merupakan cara individu dalam menyampaikan pikiran, keyakinan, atau gagasan mengenai suatu

peristiwa atau permasalahan. Berpendapat juga dipahami sebagai fungsi bahasa yang muncul dari proses berpikir, baik secara logis maupun kreatif terhadap suatu kejadian nyata yang kemudian disampaikan melalui komunikasi.³³

Sejalan dengan pendapat diatas, Ni Putu ddk menjelaskan bahwa, kemampuan berpendapat siswa didefenisikan sebagai kemampuan siswa untuk secara aktif menyampaikan ide dan pendapat dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi dalam kelompok maupun dalam forum kelas.³⁴ Sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif serta mampu menyampaikan pemikiran siswa secara jelas dan logis.

Rahmat dkk. juga mengemukakan bahwa kemampuan berpendapat merupakan keterampilan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan secara komunikatif, baik saat belajar di sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari.³⁵ Dengan demikian, kemampuan berpendapat tidak hanya digunakan dalam lingkungan pendidikan, akan tetapi juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu menurut Achmad Irfan dkk. kemampuan berpendapat merupakan salah satu aspek komunikasi yang krusial dalam

³³Achmad Fadhel Fikri dkk., "Meningkatkan Keberanian Berpendapat Siswa Kelas VIII C di Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta", *Holistik Analisis Nexus*, 1.6 (2024), 229.

³⁴Ni Putu dkk, "Peningkatan Keberanian Berpendapat Siswa melalui Strategi *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 1 Kaba Kaba", *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 23.1 (2025), 39.

³⁵Rahmat Aswar dan Dian Candra Anggraeni, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpendapat melalui Metode *Show and Tell* pada Siswa Kelas III SDN Model Terpadu Madani , Kota Palu Universitas Tadulako";, *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4, no. 2 (2025), 1958.

pendidikan. Berpendapat mendorong siswa untuk berpikir kritis sekaligus melatih keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan secara terbuka.³⁶ Selain melatih keberanian siswa, berpendapat juga memungkinkan siswa aktif dalam proses pembelajaran melalui penerimaan informasi, mengolah yang kemudian mengekspresikan pemikiran melalui berpendapat.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa kemampuan berpendapat merupakan keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pemikiran secara jelas, logis, dan komunikatif, baik di lingkup sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan hasil dari proses berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga melatih keberanian serta keaktifan siswa dalam berpartisipasi, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

2. Manfaat Kemampuan Berpendapat Siswa

Kemampuan Berpendapat siswa dalam proses pembelajaran di kelas memberikan dampak dan manfaat bagi terciptanya pembelajaran yang interaktif. Kemampuann berpendapat menurut Sugiarti dalam Nita et.al, memiliki beberapa manfaat, yaitu 1) melatih kemampuan memahami informasi dengan baik, 2) memiliki kemampuan dalam

³⁶Achmad Irfan Muzni dkk., "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi *Buzz Group* terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat", *Counseling Milenial*, 2, no. 2 (2021), 378.

menelaah dan mengatasi masalah, 3) mengembangkan kemampuan dalam mengendalikan diri ketika menyampaikan pendapat, 4) terjadinya interaksi dalam berpendapat.³⁷ Kemampuan berpendapat juga berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam bersosialisasi. Nanda et.al mengungkapkan bahwa tidak semua orang dapat menyampaikan pendapatnya dengan baik.³⁸ Sehingga kemampuan berpendapat perlu untuk ditumbuhkan dan dilatih karena turut berpengaruh pada kemampuan individu dalam bersosialisasi.

Selain itu, kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat bermanfaat melatih sikap berani mengungkapkan ide dan pikiran, serta melatih dalam menyampaikan pendapat dengan cara yang tepat dan bertanggung jawab, sehingga tidak menimbulkan kesan negatif bagi orang lain.³⁹ Keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan cara siswa dalam melatih cara berpikir kemudian menyampaikan hasil pemikirannya. Selain itu menyampaikan pendapat membantu siswa dalam melatih kepercayaan diri berbicara di depan umum. Oleh karena

³⁷Nita Franitya dkk., "Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Menyampaikan Pendapat Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Basicedu* 7, no. 5 (2023): 3206, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6104> ISSN.

³⁸Nanda Ardhia Regita dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi* 5, no. 2 (2019): 99.

³⁹Nanda Ardhia Regita dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi* 5, no. 2 (2019): 96.

itu, peran dan dukungan guru sangat penting untuk melatih siswa keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya.

3. Indikator Kemampuan Berpendapat Siswa

Menurut Indah Apria Dzulfour, indikator berpendapat meliputi:

(1) kejelasan pengungkapan pendapat, (2) kelancaran, (3) keberanian (4) kesesuaian pendapat dengan pembahasan.⁴⁰ Menurut Papera dalam Ramadani dan Syawaluddin kemampuan berpendapat meliputi penggunaan bahasa yang baik, tepat dan penuh perhatian. Serta penyampaian pendapat yang dipikirkan dengan jelas, masuk akal dan kreatif.⁴¹ Menurut Rafika Siregar indikator berpendapat terdiri dari Kesesuaian pendapat dengan materi yang diajarkan, (2) Kelancaran, (3) keberanian, (4) Kejelasan pengungkapan pendapat, (5) Keruntutan ide/gagasan.⁴² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator berpendapat siswa yaitu: (1) kesesuaian pendapat dengan topik layanan yang diberikan, (2) keberanian, (3) kejelasan dalam menyampaikan pendapat, (4) kelancaran dalam menyampaikan pendapat.

⁴⁰Indah Apria Dzulfour, "Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SDN 55/1 Sridadi", 2021, 5.

⁴¹Ramadani Putri and Syawaluddin, 'Efektifitas Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa MTs TI Bulaan Kamba', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.2 (2024), 24520.

⁴²Ahyan Yusuf Sya'bani, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyatakan Pendapat Mahasiswa Pendidikan Agama Islam melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dalam Mata Kuliah Profesi Keguruan', 2021,4.

4. Langkah Menyampaikan Pendapat Siswa

Menurut M. Dahlan dan Mirwan Murad dalam penelitiannya⁴³ menuliskan terdapat empat langkah bagi siswa dalam mengemukakan pendapat untuk meningkatkan pemahaman dilakukan dengan:

a. Keberanian mengajukan pertanyaan kepada guru

Proses pembelajaran bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, perilaku dan sikap disiplin siswa. Bertanya kepada guru adalah salah satu bentuk komunikasi terarah yang menciptakan interaksi positif di kelas. Proses pembelajaran yang efektif, yaitu guru tidak menjadi satu-satunya menjadi fokus dan kendali melainkan siswa juga berperan aktif. Oleh karena itu, kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan materi sangatlah penting. Mendorong siswa untuk bertanya penting guna membina hubungan yang lebih dalam dan memupuk keterlibatan serta tanggung jawab pribadi siswa dalam pembelajaran.

b. Pemahaman akan materi

Pemahaman akan materi adalah kemampuan untuk memahami suatu materi yang melibatkan proses menangkap inti dan menyerap makna dari materi pembelajaran. Ini dapat ditunjukkan melalui kemampuan mendeskripsikan inti bacaan atau mengubah informasi

⁴³M R Dahlan dan Mirwan Murad, "Keberanian Mengemukakan Pendapat dan Pemahaman Siswa," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023), <http://jonedu.org/index.php/joe>.

yang disajikan ke dalam format yang berbeda. Pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mendeskripsikan apa yang telah dibacanya serta menyampaikan materi pembelajaran ke dalam cara penyusunan yang berbeda dengan tujuan mudah dipahami.

c. Interaksi dalam kelas

Keterlibatan siswa dalam interaksi di kelas akan memberikan manfaat yang cukup besar. Siswa yang awalnya pemalu berpotensi termotivasi oleh teman-temannya yang aktif berinteraksi, sehingga secara bertahap mereka akan terbiasa dan berani menyampaikan gagasan serta pendapat dalam diskusi teman sebaya. Selain itu kemampuan berinteraksi di kelas juga menciptakan suasana nyaman dan membiasakan siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman.

d. Memiliki rasa percaya diri

Membangun kepercayaan diri merupakan langkah pertama dan penting dalam memahami dan percaya bahwa individu memiliki kelebihan dan kekurangan. Potensi positif seseorang hendaknya dikembangkan agar menjadi produktif dan bermanfaat bagi orang lain.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpendapat Siswa

Menurut Regita et.al. terdapat empat faktor yang menyebabkan atau memengaruhi siswa dalam menyampaikan pendapat,⁴⁴ diantaranya sebagai berikut:

a. Tipe introvert

Siswa yang memiliki sikap tertutup atau introvert umumnya tidak mudah mengeluarkan pendapatnya. Akan tetapi menjadi pertanyaan jika siswa yang memiliki sikap ekstrovet tidak ingin menyampaikan pendapatnya, maka patut mendapat perhatian. Karena pada umumnya siswa yang memiliki sikap ekstrovert lebih terbuka dalam mengemukakan pendapatnya.

b. Kesulitan bicara

Beberapa siswa mengalami kendala saat berbicara, seperti gagap atau cadel, yang membuat mereka malu saat ingin berbicara. Hal ini terjadi karena siswa sering mendapatkan ejekan pada saat siswa berbicara. Akibatnya mereka menjadi enggan atau kesulitan dalam menyampaikan pendapat.

c. Konsekuensi yang akan ditanggung

Siswa mengetahui jawaban dari pernyataan yang ingin diungkapkan memiliki akan tetapi memiliki dampak bagi diri siswa

⁴⁴Nanda Ardhia Regita dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5.2 (2019), 96.

maka siswa memilih tidak menyampaikan dan diam. Sebagai contoh siswa yang takut pada konsekuensi ejekan dari teman-temannya karena pendapat yang disampaikan tidak sesuai.

d. Lingkungan

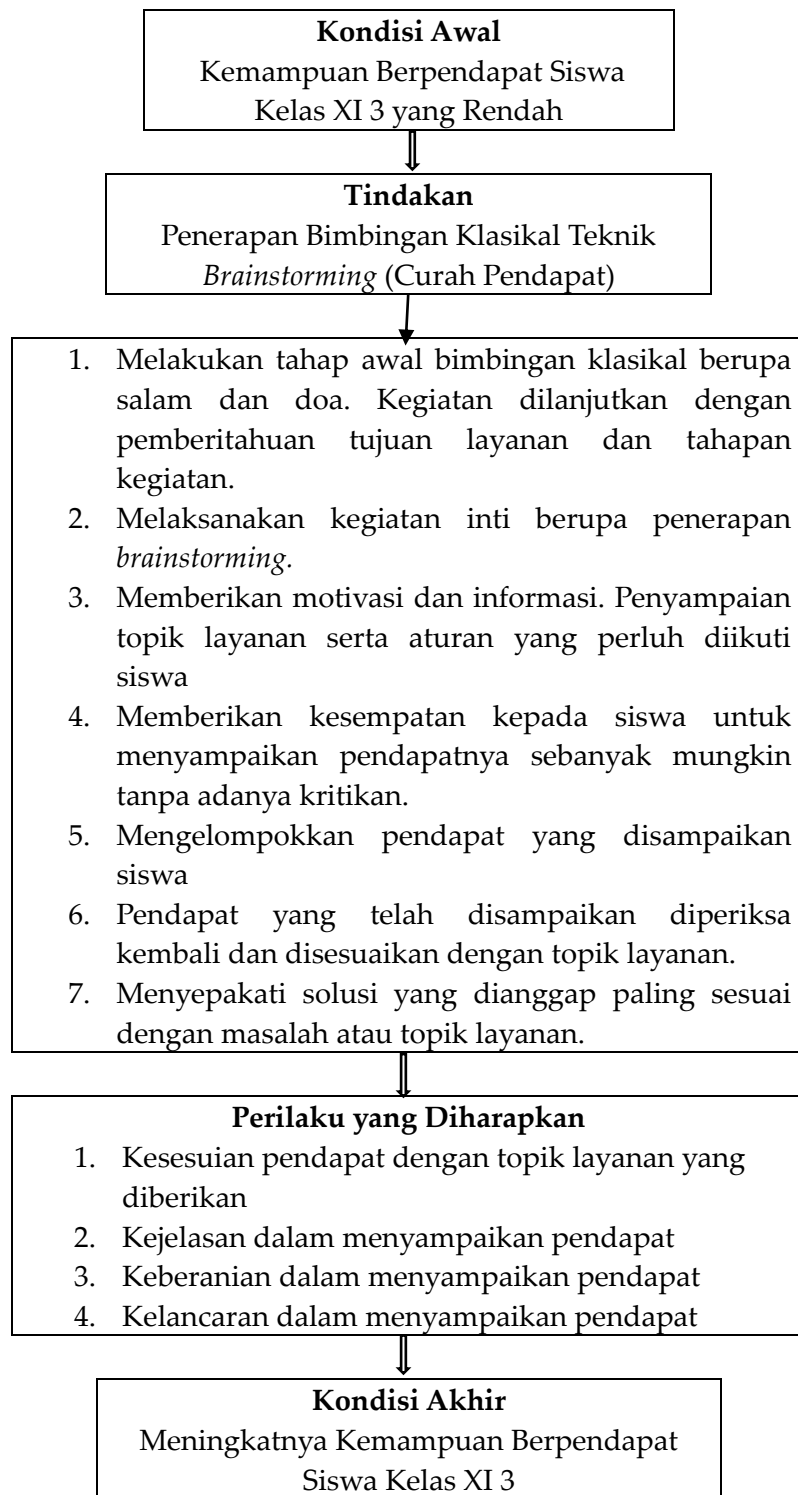
Jika siswa atau individu berada di lingkungan baru maka biasanya masih ada rasa malu untuk menyampaikan pendapatnya. Sebagai contoh jika terdapat siswa yang pindah maka pada umumnya siswa enggan dalam menyampaikan pendapatnya.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah serta teori yang mendukung penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa Kelas XI3 SMA Kristen Makale,” maka bimbingan klasikal teknik *brainstorming* sebagai variabel X memiliki korelasi dalam meningkatkan kemampuan berpendapat siswa sebagai variabel Y.

Melalui penerapan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi, bertukar pikiran, mendorong siswa untuk mengemukakan ide secara bebas tanpa adanya kritikan, mengutamakan banyaknya ide. Sehingga secara bertahap kemampuan berpendapat siswa akan meningkat melalui kegiatan dalam bimbingan klasikal.

Gambar II. 1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
Penerapan Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming* dapat Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa Kelas XI3 SMA Kristen Makale.